



Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Program Hafalan Qur'an di SMP Sains Qur'an Al Iman

Hariski^{1*}, Apri Eka Budiyono², Gimantoro Bagus Pangeran³

¹⁻³ Manajemen Pendidikan Islam, STIT Darul Islah, Indonesia

**Penulis Korespondensi: hariskikyy@gmail.com*

Abstract. The management of the Qur'an memorization program at Al Iman Quran Science Junior High School by school administrators is covered in this paper. One of the school's main initiatives is the Qur'an memorization program, which aims to develop students' character via memorization and study of the Qur'an while also raising educational standards. This study employs a descriptive method in conjunction with a qualitative approach. The principal and Tahfidz instructors who are actively involved in the program's execution make up the research subjects. Interviews, observations, and documentation were used to gather data. According to research findings, school leadership plays a significant role in teacher development by offering training to enhance teacher competency and working to promote collaboration with parents of children. Four Qur'anic teacher support each class while the memorization method is implemented in an organized and disciplined manner. For students in the first and second grades, audio and the Hijaz Wafa-style Qur'anic reading method are employed as educational resources. Regular memorizing competitions organized by the school and the education administration each year are supporting aspects for this program. Meanwhile, differences in kids' remembering skills and parents' lack of interest in and support for their children's at-home learning activities are examples of limiting factors.

Keywords: Leadership; Management; Program; Qur'an Memorization; Student Character Building.

Abstrak. Manajemen program menghafal Al-Qur'an di SMP Sains Al Iman oleh pihak sekolah akan dibahas dalam penelitian ini. Salah satu inisiatif utama sekolah adalah program menghafal Al-Qur'an, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa melalui penghafalan dan pembelajaran Al-Qur'an sekaligus meningkatkan standar pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Kepala sekolah dan guru Tahfidz yang terlibat aktif dalam pelaksanaan program menjadi subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Menurut temuan penelitian, kepemimpinan sekolah memainkan peran penting dalam pengembangan guru dengan menawarkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dan bekerja untuk mendorong kolaborasi dengan orang tua anak-anak. Empat pengajar Al-Qur'an mendukung setiap kelas sementara metode hafalan diterapkan dengan cara yang teratur dan disiplin. Untuk siswa kelas satu dan dua, audio dan metode pembacaan Al-Qur'an gaya Hijaz Wafa digunakan sebagai sumber pendidikan. Kompetisi hafalan rutin yang diselenggarakan oleh sekolah dan dinas pendidikan setiap tahun merupakan aspek pendukung untuk program ini. Sedangkan, perbedaan kemampuan mengingat anak-anak dan kurangnya minat serta dukungan orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah adalah contoh faktor pembatas.

Kata kunci: Hafalan Qur'an; Kepemimpinan; Manajemen; Pembentukan Karakter Siswa; Program.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam berusaha membentuk karakter dan akhlak mulia siswa selain keterampilan akademik mereka. Program menghafal Al-Qur'an (*tahfidz*), yang sangat penting dalam menumbuhkan disiplin, nilai-nilai Islam, dan kesetiaan siswa terhadap Al-Qur'an, adalah salah satu pendekatan untuk mencapai hal ini. Pendidikan Islam bertujuan mengembangkan individu yang cerdas dan berakhhlak mulia yang dapat menerapkan pelajaran dari Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka (Abdullah, 2005). Perspektif ini sejalan dengan pandangan para ulama seperti Imam Al-Suyuti, yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an memberikan martabat yang mulia, dan Imam Al-Shafi'i serta Imam Ahmad bin Hanbal, yang berpendapat bahwa menghafal Al-Qur'an membawa berkah dalam hidup. Sebagai hasilnya,

program hafalan Al-Qur'an bermanfaat bagi pengembangan karakter siswa baik secara akademis maupun spiritual.

Keberhasilan program hafalan Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah memiliki peran sebagai pengarah, penggerak, dan motivator bagi seluruh warga sekolah agar tujuan program dapat tercapai. Teori Kepemimpinan Transformasional menyebutkan bahwa pemimpin yang baik mampu membangun visi, memberi inspirasi, dan memotivasi orang lain untuk bekerja bersama mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Bass, 1990). Kepemimpinan yang komunikatif dan inspiratif akan menciptakan suasana sekolah yang mendukung pelaksanaan program hafalan, sehingga guru, siswa, dan orang tua dapat bekerja sama secara optimal.

Selain kepemimpinan, pengelolaan program yang baik juga sangat menentukan keberhasilan hafalan Al-Qur'an. Pengelolaan pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan (Tranggono et al., 2020; Hasibuan, 2020). Kepala sekolah bertanggung jawab dalam menyusun perencanaan program, menetapkan target hafalan, mengatur jadwal, memilih metode pembelajaran, serta memastikan ketersediaan sarana pendukung. Keberhasilan hafalan juga dipengaruhi oleh motivasi siswa. Motivasi dari dalam diri siswa menjadi faktor utama yang mendorong kesungguhan dalam menghafal Al-Qur'an (Deci & Ryan, 1985). Motivasi tersebut dapat diperkuat melalui dukungan guru, orang tua, serta keteladanan yang diberikan oleh lingkungan sekolah (Bandura, 1977).

Pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di SMP Sains Qur'an Al Iman menunjukkan adanya perbedaan capaian hafalan siswa. Sebagian siswa mampu mencapai target yang telah ditetapkan, namun sebagian lainnya masih mengalami kesulitan karena perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan tingkat motivasi. Setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga diperlukan pendekatan yang beragam dalam proses hafalan (Gardner, 1983). Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam merancang pembinaan, mengelola program secara efektif, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program hafalan Al-Qur'an di SMP Sains Qur'an Al Iman sebagai upaya meningkatkan keberhasilan tahfidz dan membentuk karakter religius siswa.

2. KAJIAN TEORITIS

Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan untuk memengaruhi, mengarahkan, dan memotivasi seluruh warga sekolah agar dapat bekerja sama dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan terjadi melalui hubungan antara pemimpin dan pihak yang dipimpin, yang dibangun atas dasar kepercayaan dan kerja sama (Wahyosumidjo, 2022). Kepala sekolah tidak hanya bertugas mengelola administrasi, tetapi juga berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan, membina guru, serta membentuk karakter siswa. Menurut Mulyasa (2011), kepemimpinan kepala sekolah terlihat dari kemampuannya mengelola sumber daya manusia dan sarana sekolah secara efektif untuk mencapai tujuan pendidikan.

Untuk menjalankan perannya dengan baik, kepala sekolah perlu memiliki kompetensi profesional yang mencakup beberapa aspek.

- a. Aspek akseptabilitas, yaitu adanya penerimaan dan dukungan dari guru, staf, serta masyarakat terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Dukungan ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dipercaya dan diakui sebagai pemimpin sekolah.
- b. Aspek kapabilitas, yaitu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, termasuk kemampuan manajerial, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah pendidikan secara tepat (Afriani, 2021).
- c. Aspek integritas, yaitu sikap jujur, konsisten, dan patuh terhadap aturan serta nilai moral yang berlaku. Integritas menjadikan kepala sekolah sebagai teladan bagi seluruh warga sekolah (Alamsyah, 2023).

Kepemimpinan seseorang juga dicirikan oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan. Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin/kepala sekolah membimbing, mengarahkan, dan memengaruhi guru serta siswa dalam menjalankan kegiatan sekolah. Gaya demokratis menekankan kerja sama dan partisipasi, gaya otoriter menekankan ketegasan dan pengendalian, sedangkan gaya *laissez-faire* memberikan kebebasan kepada guru untuk mengambil keputusan. Pemilihan gaya kepemimpinan yang tepat akan membantu terciptanya suasana sekolah yang nyaman, terarah, dan mendukung keberhasilan program pendidikan, termasuk program hafalan Al-Qur'an.

Pengelolaan Program Hafalan Al-Qur'an (Tahfidz)

Program hafalan Al-Qur'an (*tahfidz*) merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter religius peserta didik sekaligus mendekatkan mereka kepada Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam. Tahfidz tidak hanya menekankan kemampuan menghafal, tetapi juga menjadi sarana pembinaan spiritual yang menanamkan

nilai keimanan, kedisiplinan, kejujuran, dan kecintaan terhadap ibadah (Romadhon, 2025). Melalui program ini, siswa tidak hanya berkembang secara kognitif, tetapi juga secara sikap dan perilaku. Oleh karena itu, keberhasilan program tahfidz memerlukan pembinaan yang berkelanjutan serta keterlibatan aktif dari guru, orang tua, dan kepala sekolah agar nilai-nilai Al-Qur'an dapat tertanam secara utuh dalam kehidupan siswa.

Pengelolaan program hafalan Al-Qur'an merupakan proses mengatur seluruh kegiatan tahfidz secara terencana, terarah, dan terawasi agar tujuan program dapat tercapai secara efektif (Hasibuan, 2020). Pengelolaan ini mencakup penyusunan jadwal, pengaturan metode pembelajaran, pembinaan siswa, serta evaluasi capaian hafalan secara berkala (Fikriyah, 2022). Manajemen yang baik juga menuntut adanya strategi yang tepat dalam memotivasi siswa, di mana kepala sekolah dan guru berperan sebagai penggerak semangat belajar. Guru dapat menumbuhkan motivasi siswa dengan membantu memecahkan masalah, memberikan apresiasi, menanamkan kepercayaan, serta membangun rasa percaya diri siswa (Badwil, 2020). Dengan pengelolaan dan strategi yang tepat, program hafalan Al-Qur'an dapat berjalan lebih optimal dan mampu menghasilkan siswa yang tidak hanya kuat dalam hafalan, tetapi juga kokoh dalam kepribadian dan spiritualitas.

Metode Hafalan Al-Qur'an

Metode hafalan Al-Qur'an adalah cara yang digunakan untuk membantu siswa menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lebih mudah, cepat, dan tahan lama, dengan tetap menjaga ketepatan bacaan serta kualitas hafalan (Romadhon, 2025). Pemilihan metode yang tepat sangat penting agar proses hafalan berjalan efektif dan sesuai dengan kemampuan siswa.

Beberapa metode hafalan Al-Qur'an yang umum digunakan yakni:

- a. Metode Wahdah, yaitu menghafal ayat satu per satu dengan cara mengulanginya berkali-kali sampai benar-benar hafal, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya.
- b. Metode Kitabah, yaitu menghafal dengan cara menulis ayat yang akan dihafal terlebih dahulu, sehingga membantu memperkuat daya ingat siswa.
- c. Metode Sima'i, yaitu menghafal dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru atau rekaman murotal, yang efektif bagi siswa dengan daya ingat pendengaran yang baik.
- d. Metode Gabungan, yaitu mengombinasikan beberapa metode, seperti mengulang, menulis, dan mendengarkan, untuk memperkuat hafalan.
- e. Metode Jama', yaitu menghafal secara bersama-sama dalam kelompok yang dipimpin oleh guru, sehingga dapat meningkatkan semangat dan motivasi belajar.

Motivasi dan Faktor yang Memengaruhi Hafalan Al-Qur'an

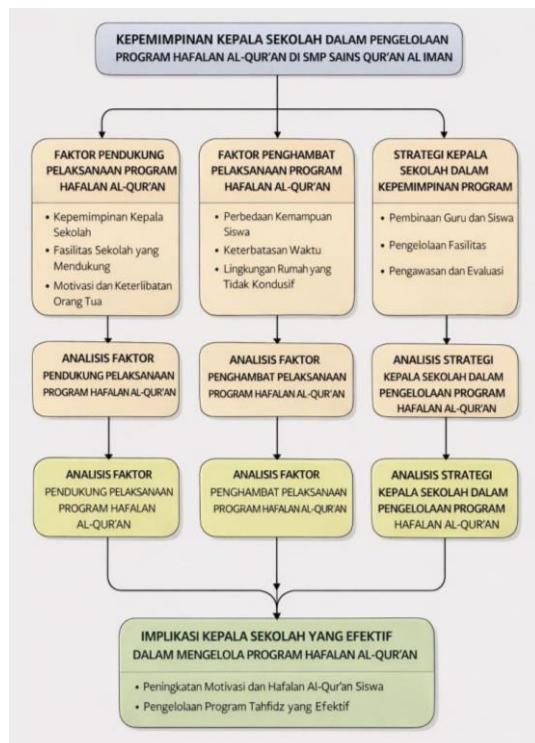
Faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan hafalan Al-Qur'an berasal dari faktor internal dan eksternal siswa. Hamalik (2022) menyebutkan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tiga aspek utama, yaitu:

- Kebutuhan (*needs*), yaitu dorongan dalam diri siswa untuk mencapai sesuatu yang dianggap penting, seperti keinginan menjadi penghafal Al-Qur'an.
- Dorongan (*drive*), yaitu kekuatan yang mendorong siswa untuk terus berusaha dan tidak mudah menyerah dalam menghafal.
- Tujuan (*goal*), yaitu target yang ingin dicapai, misalnya menyelesaikan hafalan satu juz atau lebih, yang dapat memicu semangat belajar.

Selain faktor internal, keberhasilan hafalan juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu (Ningsih, 2023):

- Peran keluarga, melalui dukungan, perhatian, dan pendampingan orang tua terhadap kegiatan hafalan siswa di rumah.
- Peran sekolah, melalui bimbingan guru, suasana belajar yang nyaman, serta fasilitas yang mendukung kegiatan tahlidz.
- Peran masyarakat, melalui lingkungan yang religius, seperti kegiatan mengaji bersama atau TPA, yang dapat menambah motivasi siswa.

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini menunjukkan bahwa keberhasilan program hafalan Al-Qur'an ditentukan oleh strategi kepala sekolah dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program, yang didukung oleh budaya sekolah yang religius dan disiplin, penggunaan metode hafalan yang tepat, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua. Selain itu, sikap kepemimpinan yang memotivasi dan pengelolaan waktu serta sumber daya yang baik akan memperkuat pelaksanaan program. Meskipun terdapat hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa, kurangnya perhatian orang tua, dan keterbatasan fasilitas, dengan pengelolaan yang tepat program hafalan Al-Qur'an diharapkan berjalan efektif sehingga meningkatkan kualitas hafalan siswa sekaligus membentuk karakter dan pengamalan nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an di SMP Sains Qur'an Al Iman, khususnya terkait peran kepemimpinan kepala sekolah, guru tahfidz, serta keterlibatan siswa dan orang tua. Penelitian kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti menggambarkan proses, pengalaman, dan strategi yang diterapkan dalam pengelolaan program tahfidz secara alami dan apa adanya (Yusuf, 2022). Fokus penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana program dijalankan, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat keberhasilan hafalan Al-Qur'an.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah dan guru tahfidz, observasi dilakukan untuk melihat langsung kegiatan hafalan di sekolah, dan dokumentasi digunakan untuk mengkaji data tertulis seperti jadwal dan laporan hafalan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru tahfidz, dan siswa, dengan objek penelitian berupa strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pengelolaan program tahfidz. Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran utuh pelaksanaan program hafalan Al-Qur'an (Syaifudin, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan Strategi

Hasil wawancara terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an menunjukkan beberapa temuan, yaitu:

- a. Kepala sekolah menekankan pentingnya motivasi siswa dengan berkata, "*Motivasi adalah kunci utama dalam kesuksesan program ini,*" dan memberikan penghargaan serta lomba hafalan untuk mendukung semangat belajar.
- b. Dalam pengelolaan waktu, beliau menyatakan, "*Kami menyusun jadwal hafalan dengan hati-hati agar tidak mengganggu pelajaran lain,*" serta evaluasi mingguan.
- c. Metode yang digunakan disesuaikan dengan karakter siswa, "*Metode Wahdah, Sima'i, dan gabungan, termasuk audio, digunakan sesuai gaya belajar siswa.*"
- d. Keterlibatan orang tua juga dianggap penting, "*Kami mengadakan pertemuan rutin dan memberikan panduan agar orang tua mendukung hafalan anak di rumah.*" Untuk keberlanjutan, kepala sekolah menjelaskan, "*Kami selalu mengevaluasi program dan meningkatkan fasilitas,*"
- e. Sementara harapannya terhadap siswa adalah, "*Siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga mengamalkan nilai-nilainya dan menjadi generasi penghafal berkualitas.*"

Strategi Program Hafalan

Hasil wawancara terkait strategi kepala sekolah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an menunjukkan beberapa temuan, yaitu:

- a. Kepala sekolah menekankan pentingnya lingkungan dan motivasi siswa, "*Strategi utama kami adalah menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an*".
- b. Pengelolaan jadwal hafalan fleksibel, "*Setiap hari ada waktu khusus untuk hafalan, jadwal terstruktur tapi memberi ruang bagi siswa yang lebih cepat atau lambat.*"
- c. Metode hafalan disesuaikan dengan karakter siswa, "*Kami menerapkan metode Wahdah, Sima'i, dan gabungan antara pengulangan lisan dan media audio.*"
- d. Peran orang tua sangat penting, "*Melalui pertemuan rutin, kami mendorong orang tua untuk mendukung anak-anak mereka dan menciptakan lingkungan kondusif.*"
- e. Untuk masa depan program, kepala sekolah berharap, "*Program ini semakin berkembang, dengan fasilitas yang lebih baik, teknologi untuk memantau hafalan, dan menghasilkan siswa yang mengamalkan isi Al-Qur'an.*"

Wawancara dengan Guru Tahfidz

Hasil wawancara terkait strategi guru tahfidz dalam mengelola program hafalan Al-Qur'an menunjukkan beberapa temuan, yaitu:

- a. Tantangan utama adalah perbedaan kemampuan menghafal siswa, "*Beberapa siswa cepat menghafal, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama, dan kurangnya perhatian orang tua memengaruhi konsistensi hafalan.*"
- b. Strategi untuk mengatasi perbedaan kemampuan, "*Kami menyesuaikan metode hafalan; Wahdah untuk pengulangan lebih banyak, Sima'i untuk yang lebih mudah mengingat melalui pendengaran, memberi waktu tambahan bagi yang kesulitan.*"
- c. Dukungan kepala sekolah sangat penting, "*Kepala sekolah memberikan fasilitas, pelatihan guru, memfasilitasi komunikasi dengan orang tua, dan melakukan evaluasi rutin untuk meningkatkan kualitas pengajaran.*"
- d. Perbaikan yang dibutuhkan, "*Penggunaan teknologi untuk memantau hafalan dan peningkatan fasilitas, seperti ruang tahfidz yang lebih nyaman, sangat diperlukan.*"
- e. Harapan untuk siswa, "*Siswa tidak hanya menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dan mengamalkan isinya, menjadi pribadi yang lebih baik, dekat dengan Allah, dan bermanfaat bagi masyarakat.*"

Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah

Hasil wawancara terkait pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah dalam program hafalan Al-Qur'an menunjukkan beberapa temuan, yaitu:

- a. Tujuan utama program, "*Program ini bertujuan mencetak generasi yang cerdas akademik sekaligus memiliki kecintaan terhadap Al-Qur'an, dengan hafalan minimal dua juz saat lulus.*"
- b. Dukungan kepala sekolah, "*Kami menyediakan fasilitas, pelatihan guru tahfidz, jadwal fleksibel, serta melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin agar mereka mendukung hafalan anak di rumah.*"
- c. Tantangan yang dihadapi, "*Tantangan utama adalah perbedaan kemampuan menghafal siswa dan lingkungan rumah yang kurang kondusif, sehingga hafalan tidak selalu berjalan lancar di rumah.*"
- d. Langkah mengatasi hambatan, "*Kami menyesuaikan metode pengajaran, memberikan perhatian ekstra bagi siswa kesulitan, menyediakan ruang tahfidz khusus, menggunakan media audio, dan rutin evaluasi perkembangan siswa.*"
- e. Dukungan orang tua, "*Secara umum baik, tetapi beberapa orang tua kurang fokus karena kesibukan; kami terus mengingatkan mereka mendukung hafalan di rumah.*"

Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan

Hasil wawancara terkait faktor pendukung dan hambatan program hafalan Al-Qur'an menunjukkan beberapa temuan, yaitu:

- a. Faktor pendukung, "*Faktor utama adalah pembinaan berkelanjutan bagi guru tahfidz melalui pelatihan rutin, fasilitas yang nyaman seperti ruang tahfidz dan media audio, serta kerjasama baik dengan orang tua yang mendukung hafalan.*"
- b. Hambatan, "*Tantangan terbesar adalah perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal, kurangnya perhatian orang tua secara konsisten, dan gangguan dari lingkungan rumah seperti televisi dan gadget.*"
- c. Dukungan kepala sekolah, "*Kepala sekolah selalu memberikan motivasi, mendengarkan masukan guru, dan memberi kebebasan untuk menyesuaikan metode pengajaran sesuai karakter siswa.*"
- d. Harapan untuk pengembangan program, "*Kami berharap kepala sekolah terus memberikan pelatihan intensif, menyediakan fasilitas dan alat bantu modern, serta meningkatkan keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan anak-anak.*"

Pembahasan

Temuan penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfidz sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala madrasah, yang menerapkan strategi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi secara terintegrasi serta bersifat transformasional dan partisipatif. Kepala madrasah berperan aktif dalam membina hubungan antar elemen sekolah untuk mendukung tujuan program, bukan sekadar mengambil kebijakan. Hasil ini sejalan dengan Afifah (2025), yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif kepala sekolah dalam pembinaan akhlak dan pembelajaran agama meningkatkan kedisiplinan dan motivasi spiritual siswa, serta dengan Nurrohmah (2024), yang menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk efektivitas program tahfidz

Pelaksanaan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengelolaan Hafalan Al-Quran

Berdasarkan temuan penelitian, maka berikut ini beberapa pembahasan mengenai pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah di SMP Sains Qur'an Al Iman.

- a. Pembinaan dan Pengembangan Guru Tahfidz. Kepala sekolah aktif membina guru tahfidz melalui pelatihan rutin, penyediaan materi pembelajaran yang relevan, dan peningkatan kemampuan guru dalam memotivasi siswa agar tetap semangat
- b. Pengelolaan Jadwal Hafalan yang Efektif. Jadwal hafalan diatur sedemikian rupa agar seimbang dengan kegiatan akademik, termasuk penentuan waktu khusus hafalan harian atau mingguan dan evaluasi hafalan secara berkala.

- c. Penerapan Metode Hafalan yang Variatif. Kepala sekolah mendorong penggunaan berbagai metode hafalan yang sesuai dengan karakter siswa, seperti metode Wahdah, Sima'i, dan gabungan metode, agar proses belajar lebih efektif.
- d. Pemberian Penghargaan dan Motivasi. Siswa diberikan penghargaan berupa sertifikat, piagam, atau pengakuan dalam acara sekolah untuk mendorong semangat, sekaligus mendapatkan pembinaan dan motivasi bagi yang belum mencapai target.
- e. Fasilitas yang Mendukung Program Hafalan. Fasilitas seperti ruang tahfidz nyaman, media audio murotal, mushaf Al-Qur'an, serta peralatan pendukung disediakan untuk menunjang kenyamanan dan efektivitas proses hafalan.
- f. Evaluasi dan Monitoring Berkala. Kepala sekolah memastikan evaluasi rutin dilakukan untuk memantau kemajuan siswa melalui tes hafalan, umpan balik guru, dan penilaian kualitas hafalan termasuk tajwid dan penguasaan materi.
- g. Kerja Sama dengan Orang Tua Siswa. Orang tua dilibatkan melalui pertemuan rutin dan panduan untuk mendukung hafalan anak di rumah, baik dalam penyediaan waktu dan ruang belajar yang kondusif maupun dalam dukungan psikologis.
- h. Menciptakan Lingkungan Kondusif. Lingkungan sekolah dijaga agar tenang dan mendukung fokus siswa, nilai-nilai agama diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari, dan kegiatan ekstrakurikuler diadakan untuk memperkuat karakter dan keagamaan siswa.

Faktor yang Mendorong dan Menghambat

Faktor yang mendorong dan menghambat kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program hafalan al-qur'an.

- a. Pembinaan dan Pelatihan Guru Tahfidz. Kepala sekolah secara aktif memberikan pelatihan dan *workshop* kepada guru tahfidz untuk meningkatkan kemampuan mengajar dan memotivasi siswa, sehingga guru memiliki kompetensi memadai dalam mengelola program hafalan.
- b. Fasilitas dan Sarana yang Memadai. Sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung hafalan, seperti ruang tahfidz kondusif, mushaf Al-Qur'an yang mudah diakses, dan media audio murotal, yang membantu siswa meningkatkan kualitas.
- c. Kerja Sama dengan Orang Tua. Keterlibatan orang tua dalam mendukung hafalan anak sangat penting, melalui motivasi, perhatian, dan partisipasi aktif dalam proses belajar di rumah.
- d. Adanya Lomba Hafalan. Lomba hafalan tahunan di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan menjadi stimulus bagi siswa untuk bersaing secara sehat dan termotivasi meningkatkan hafalan mereka.

- e. Lingkungan Sekolah yang Mendukung. Kepala sekolah menciptakan suasana belajar yang kondusif dengan menekankan nilai-nilai agama dan menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai bagian integral dari pendidikan di sekolah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam mengelola program hafalan Al-Qur'an di SMP Sains Qur'an Al Iman, kepala sekolah telah menerapkan berbagai strategi, termasuk pembinaan guru tahfidz, pelatihan rutin, dan pendekatan intensif kepada siswa, untuk menciptakan suasana kondusif dan mendukung pencapaian hafalan. Program hafalan diselenggarakan secara sistematis dengan melibatkan guru dan orang tua, menggunakan metode pengajaran yang beragam serta media audio, meskipun tetap menghadapi tantangan perbedaan kemampuan siswa. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi lomba hafalan rutin dan fasilitas sekolah yang memadai, sementara hambatan mencakup minimnya dukungan orang tua di rumah dan gangguan lingkungan belajar. Untuk meningkatkan program, disarankan penguatan fasilitas dan sarana, peningkatan kualitas pelatihan guru, serta kerjasama lebih erat dengan orang tua, sehingga kepemimpinan kepala sekolah dapat lebih optimal dan program hafalan mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

DAFTAR REFERENSI

- Abdullah, A. S. (2005). *Teori-teori pendidikan berdasarkan Al-Qur'an*. Rineka Cipta.
- Afifah, S. (2025). *Strategi kepala sekolah dalam pembinaan akhlak siswa SMA Al Adzkar dan SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tangerang Selatan*.
- Afriani, R. (2021). *Manajemen pendidikan Islam dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan*. Deepublish.
- Alamsyah, M. F. (2023). *Implementasi kepemimpinan transformasional kepala sekolah dalam pendidikan Islam*. Kencana.
- Badwil, A. S. (2020). *Strategi pembelajaran untuk menumbuhkan semangat belajar siswa*. Pustaka Pendidikan.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bass, B. M. (1990). *Bass & Stogdill's handbook of leadership: Theory, research, and managerial applications* (3rd ed.). Free Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic motivation and self-determination in human behavior*. Academic Press.

- Fikriyah, A. (2022). Evaluasi program tahfidz Al-Qur'an berbasis boarding school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 120–133.
- Gardner, H. (1983). *Frames of mind: The theory of multiple intelligences*. Basic Books.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Hasibuan, M. S. P. (2020). *Teori manajemen pendidikan*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Ningsih, R. (2023). Model pembinaan guru tahfidz di sekolah menengah pertama. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(1), 90–103.
- Nurrohmah, S. (2024). Manajemen program tahfidzul Qur'an di Sekolah Dasar Islam Ulil Albab Kebumen. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 11(1), 21–33.
- Romadhon, A. (2025). *Pengembangan program hafalan Al-Qur'an untuk pembentukan karakter dan spiritual siswa*. Pustaka Islam.
- Syaifudin, A. (2023). Implementasi strategi kepemimpinan transformasional dalam program tahfidz. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 88–101.
- Wahyosumidjo, S. (2022). *Kepemimpinan dan manajemen pendidikan: Teori dan praktik*. Pustaka Ilmu.
- Yusuf, A. (2022). Kolaborasi orang tua dan sekolah dalam pembinaan hafalan Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 42–53.